

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi. Pentingnya dalam memahami pelajaran matematika pada proses pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Karena itu perlu adanya peningkatan mutu pada pelajaran matematika. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pada hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mendapati proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2011: 47) hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapiannya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat dari nilai-nilai matematika yang diperolehnya.

Berdasarkan pada hasil tes matematika dan ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*). Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca dan matematika berada di tingkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Selanjutnya data litbang kemendikbud, perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs tahun pelajaran 2017 sebesar 54.25, hasil UN SMP tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2016 yang nilai reratanya mencapai 58.61. Nilai rerata Ujian Nasional Matematika pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan nilai rerata Bahasa Indonesia yang nilai reratanya mencapai 64.32. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Sementara itu SMP Muhammadiyah 1

Surakarta mendapat peringkat 42 dari 84 SMP se- Kota Surakarta dengan nilai rerata Ujian Nasional Matematika 44.78.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh dua faktor. Dua faktor itu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang bersumber dari dalam diri siswa yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa, salah satunya yaitu minat belajar siswa. Menurut hasil penelitian Sukada, Sadia dan Yudana (2013) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu minat belajar siswa perlu untuk dimunculkan baik melalui proses pembelajaran itu sendiri maupun dari motivasi-motivasi yang dibangun untuk siswa. Menurut Hasil penelitian Lee, Chao dan Chen (2011) menyimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar dan media pembelajaran pada guru keduanya memiliki pengaruh interaktif yang signifikan terhadap hasil belajar di perguruan tinggi Taiwan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yaitu model pembelajaran yang kurang menarik, fasilitas maupun suasana pembelajaran yang kurang menarik. Dalam kenyataannya saat ini pembelajaran yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran konvensional untuk siswanya karena praktis dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Pada pembelajaran konvensional, siswa masih cenderung kurang aktif dikarenakan pembelajaran masih didominasi berpusat pada guru. Berdasarkan berita dari Radar Cirebon pada Tahun 2016 masih ada guru yang tidak lulus dalam Ujian Kompetensi Guru (UKG) atau ujian akhir pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran kooperatif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maonde, dkk (2015) menyarankan proses belajar yang berorientasi pada siswa sangat disarankan untuk dilakukan dan diterapkan dalam

berbagai model pembelajaran kooperatif untuk semua mata pelajaran di satuan pendidikan.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang menekankan siswa agar lebih aktif. Menurut penelitian Santiana, Sudana, Garminah (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, dari perbedaan itu menyimpulkan model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Model pembelajaran kooperatif yang lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut hasil penelitian Handayani (2010) menyimpulkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran TPS lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung. Senada dengan itu menurut Schoolcraft (2015) Strategi pembelajaran *Think Pair Share* mampu memfasilitasi interaksi antar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengeksperimentasikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika. Faktor-faktor model pembelajaran yang dimaksud adalah *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya inovasi guru dalam mengelola kelas yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa masih cenderung kurang aktif dalam pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika
4. Rendahnya minat belajar siswa pada proses pembelajaran

C. Pembatasan masalah

Penelitian ini fokus pada hasil belajar matematika. Faktor yang mempengaruhi fokus meliputi :

1. Hasil belajar matematika yang mengacu pada nilai tes siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.
2. Model pembelajarn yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif learning NHT dan TPS untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
3. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
4. Indikator minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa antara model pembelajaran NHT,TPS dan konvensional ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa ?
3. Adakah interaksi antara model pembelajaran dan minat siswa terhadap hasil belajar matematika ?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Menganalisis dan menguji minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

3. Menganalisis dan menguji interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan gambaran tambahan kepada pembelajaran matematika pada pengoptimalan hasil belajar dengan model NHT, TPS dan Konvensional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat guna meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menggunakan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitaas proses pembelajaran dikelas

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sekolah untuk membina warga sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dan profesionalisme guru melalui pembelajaran yang tepat

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model NHT, TPS dan konvensional